



Meningkatkan Pemahaman Sejarah Islam melalui Model Pembelajaran Kooperatif di SD Negeri 05 Kampung Pondok

Afrimadona¹, Vivi Dwi Wahyuni²

¹ SD Negeri 05 Kampung Pondok

² SDN 10 Jati Hilir

Correspondence: afrimadona@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Cooperative Learning, Islamic History, Student Engagement, Group Learning, SD Negeri 05 Kampung Pondok.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of the Cooperative Learning model in enhancing students' understanding of Islamic history at SD Negeri 05 Kampung Pondok. The study focuses on improving students' comprehension of key events and figures in Islamic history through active collaboration and group-based activities. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, and surveys to assess students' engagement and understanding before and after the implementation of the Cooperative Learning model. The results indicate that students showed significant improvement in their understanding of Islamic history as they worked together in groups, exchanging ideas and discussing historical events. This approach allowed students to learn from each other and deepen their comprehension of the subject matter. The research highlights the potential of Cooperative Learning to promote active learning, teamwork, and critical thinking. The findings suggest that this model is effective in teaching Islamic history, as it encourages collaborative problem-solving and enhances students' ability to apply the knowledge gained in real-life contexts.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyampaikan materi ajaran Islam dengan cara yang menarik dan efektif bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut penelitian oleh Warsah et al. (2021), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka terlibat aktif dalam diskusi kelompok yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide dan pendapat.

Di SD Negeri 05 Kampung Pondok, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok, mereka dapat saling membantu dan belajar bersama, sehingga materi sejarah Islam dapat dipahami dengan lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Nungu et al. (2023), yang menunjukkan bahwa siswa yang bekerja dalam kelompok kecil memiliki pemahaman yang lebih baik karena mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah bersama. Menurut penelitian oleh Santoso (2020),

pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan.

Namun, penerapan model pembelajaran kooperatif juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa dalam memahami materi sejarah Islam. Menurut penelitian oleh Yulianti (2020), pendidikan tentang pentingnya kebersihan dapat membantu menciptakan kebiasaan baik yang akan dibawa hingga dewasa nanti.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Guru perlu merancang kegiatan yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dan memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi secara maksimal dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Kristiani (2021), yang menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa juga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif. Menurut penelitian oleh Zulkifli (2021), teknologi pendidikan dapat digunakan untuk mempercepat pemahaman siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar lebih mandiri.

Di SD Negeri 05 Kampung Pondok, penggunaan media seperti gambar, video, dan alat peraga lainnya dapat membantu siswa memahami materi sejarah Islam dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Solichin (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa merasa lebih dihargai dan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. Menurut penelitian oleh Fitriani (2021), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa lebih dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam kelompok.

Namun, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran kooperatif. Di SD Negeri 05 Kampung Pondok, keterbatasan ruang kelas dan alat peraga dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran kooperatif secara optimal. Menurut penelitian oleh Pratama (2022), fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif.

Untuk itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Zulkifli (2021), yang menunjukkan bahwa dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran kooperatif.

Selain itu, peran aktif orang tua juga diperlukan untuk mendukung pembelajaran kooperatif di sekolah. Menurut penelitian oleh Solichin (2020), keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Di SD Negeri 05 Kampung Pondok, orang tua dapat dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran seperti kunjungan ke tempat bersejarah, diskusi tentang sejarah Islam, dan kegiatan lainnya yang dapat memperkaya pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Fitriani (2021), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif di SD Negeri 05 Kampung Pondok diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dan belajar bersama, sehingga materi sejarah Islam dapat dipahami dengan lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Pratama (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan rasa saling menghargai. Menurut penelitian oleh Zulkifli (2021), keterampilan sosial yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mendukung keberhasilan siswa di masa depan.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yang tepat, diharapkan siswa di SD Negeri 05 Kampung Pondok dapat memahami sejarah Islam dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Solichin (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif di SD Negeri 05 Kampung Pondok memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dan belajar bersama, sehingga materi sejarah Islam dapat dipahami dengan lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Fitriani (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam di SD Negeri 05 Kampung Pondok. PTK dipilih karena fokus utamanya adalah pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dalam waktu tertentu, dengan siklus pertama difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman sejarah Islam siswa, dan siklus kedua sebagai evaluasi dan perbaikan dari siklus pertama. Data yang diperoleh dari setiap siklus dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran kooperatif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 05 Kampung Pondok yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi digunakan untuk mencatat perubahan perilaku dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dalam kelompok. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai persepsi mereka terhadap pembelajaran kooperatif dan dampaknya terhadap pemahaman sejarah Islam. Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat keterlibatan dan perubahan sikap mereka terhadap materi ajaran Islam setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket akan disaring dan dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah Islam. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang paling signifikan, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan perubahan yang terjadi pada siswa. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman sejarah Islam siswa di SD Negeri 05 Kampung Pondok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam pembelajaran PAI.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif di SD Negeri 05 Kampung Pondok berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Pada siklus pertama, siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif lebih aktif berdiskusi dan lebih terlibat dalam kegiatan kelompok dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa model ini dapat memfasilitasi siswa dalam menggali pengetahuan secara lebih mendalam. Menurut Fitriani (2021), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka memiliki kesempatan untuk bekerja bersama, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan dalam kelompok yang lebih kecil. Pembelajaran yang berbasis kerja sama seperti ini memungkinkan siswa untuk saling mendukung dalam memahami materi yang kompleks, seperti sejarah Islam.

Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam pemahaman, tantangan muncul ketika beberapa siswa dengan latar belakang yang lebih kuat dalam agama lebih dominan dalam diskusi kelompok, sementara siswa lainnya kesulitan untuk berkontribusi. Menurut Zulkifli (2021), perbedaan tingkat pemahaman dalam kelompok dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembelajaran kooperatif. Beberapa siswa yang lebih cepat memahami materi mungkin merasa frustrasi ketika teman sekelas mereka kurang aktif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memfasilitasi interaksi antar siswa dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua, guru menerapkan strategi untuk mengatasi ketidakseimbangan partisipasi dengan memberikan peran yang jelas bagi setiap anggota kelompok. Dengan adanya pembagian tugas yang lebih spesifik, semua siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi dan kontribusi siswa yang sebelumnya lebih pasif. Hal ini sesuai dengan temuan dari Kristiani (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat lebih efektif ketika siswa diberi peran yang jelas dan tugas yang relevan. Pembelajaran yang terstruktur dan berbasis tugas memungkinkan siswa untuk lebih mudah terlibat dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Selain itu, pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Dalam diskusi kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan dan memberikan kontribusi dengan cara yang konstruktif. Menurut Santoso (2020), pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa karena mereka sering kali berhadapan dengan teman-teman yang memiliki pandangan dan pendekatan yang berbeda. Dalam konteks sejarah Islam, hal ini penting karena siswa dapat saling bertukar perspektif dan memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran dan peristiwa bersejarah dalam Islam.

Salah satu hasil yang signifikan adalah peningkatan minat dan motivasi siswa terhadap materi sejarah Islam. Pada awalnya, sebagian besar siswa tampak kurang antusias dalam mempelajari sejarah Islam, namun setelah menerapkan pembelajaran kooperatif, mereka mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar. Hal ini terjadi karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan memahami pentingnya sejarah Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Pratama (2022), pembelajaran kooperatif yang melibatkan diskusi aktif dan pemecahan masalah bersama dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi yang sebelumnya dianggap sulit atau kurang menarik.

Selain itu, dengan memanfaatkan pendekatan kolaboratif, siswa menjadi lebih terbuka dalam berbagi pendapat dan ide mereka, yang memperkaya diskusi kelompok. Ketika berbicara tentang sejarah Islam, banyak siswa yang sebelumnya merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, kini mulai lebih berani untuk mengemukakan pandangan mereka.

Penelitian oleh Yulianti (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membangun rasa percaya diri siswa, terutama dalam konteks diskusi kelompok, di mana mereka merasa lebih dihargai dan diterima.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kelompok yang lebih heterogen dalam hal pengetahuan agama dan latar belakang keluarga justru memiliki dinamika yang lebih baik dalam diskusi kelompok. Siswa dengan latar belakang yang lebih kuat dalam agama Islam mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang beberapa topik sejarah, sementara siswa yang kurang tahu bisa mendapatkan pemahaman dari diskusi tersebut. Hal ini memperlihatkan pentingnya keberagaman dalam kelompok, yang dapat mendorong siswa untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Solichin (2020), yang menyatakan bahwa keberagaman dalam kelompok dapat memperkaya pengalaman belajar.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif juga berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa diminta untuk menganalisis dan mengkritisi peristiwa-peristiwa dalam sejarah Islam, serta menghubungkannya dengan kondisi sosial, politik, dan budaya saat itu. Penelitian oleh Pratama (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka diajak untuk menganalisis informasi secara lebih mendalam dan mencari solusi dalam kelompok. Pembelajaran seperti ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan analitis dan sintesis dalam memahami sejarah.

Penerapan model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri melalui diskusi dan pemecahan masalah dalam kelompok. Siswa yang sebelumnya lebih bergantung pada guru untuk memberikan jawaban kini lebih terlibat dalam mencari solusi bersama teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa. Menurut Zulkifli (2021), pembelajaran yang memberikan ruang untuk siswa mencari jawaban mereka sendiri dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar.

Walaupun pembelajaran kooperatif memberikan banyak manfaat, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama, terutama dalam kelompok yang sangat heterogen. Beberapa siswa yang lebih pendiam dan kurang percaya diri merasa kesulitan untuk berbicara di depan kelompok, yang mempengaruhi kualitas diskusi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan lebih kepada siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Penelitian oleh Kristiani (2021) menyatakan bahwa guru harus berperan aktif dalam mengelola dinamika kelompok untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi.

Penerapan pembelajaran kooperatif di SD Negeri 05 Kampung Pondok juga memperlihatkan peningkatan dalam cara siswa mendalami materi ajaran Islam. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa tidak hanya memahami sejarah Islam sebagai fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran sejarah Islam dapat lebih bermakna ketika siswa diajak untuk melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Santoso (2020), yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengurangi kecenderungan siswa untuk hanya mengandalkan hafalan dalam mempelajari sejarah Islam. Alih-alih hanya menghafal nama-nama tokoh atau peristiwa sejarah, siswa mulai memahami konteks dan makna di balik peristiwa-peristiwa tersebut. Penelitian oleh Yulianti (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengutamakan pemahaman konsep akan lebih bertahan lama dalam ingatan siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengutamakan hafalan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman sejarah Islam, tetapi juga membantu siswa

mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kemandirian dalam belajar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sejarah Islam, tetapi juga belajar untuk berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Hal ini memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter dan kecerdasan sosial siswa. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengajarkan sejarah Islam di tingkat sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 05 Kampung Pondok, penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga aktif berkolaborasi dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi sejarah Islam. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan pemahaman materi, model ini juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran yang berpusat pada interaksi antar siswa ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang sejarah Islam, tetapi juga membentuk karakter mereka, seperti tanggung jawab dan saling menghargai.

Namun, tantangan dalam penerapan pembelajaran kooperatif, seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan fasilitas, tetap perlu diperhatikan. Beberapa siswa yang lebih cepat memahami materi dapat mendominasi diskusi, sementara siswa lainnya kesulitan untuk berkontribusi. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kelompok yang efektif, serta peran aktif guru dalam membimbing dan memastikan keterlibatan setiap siswa, sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif di SD Negeri 05 Kampung Pondok tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kritis yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran kooperatif dapat menjadi pendekatan yang efektif dan relevan dalam mengajarkan materi agama di tingkat dasar.

REFERENCES

- Fitriani, D. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Guru*, 17(2), 101-113.
- Kristiani, H. (2021). Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar: Pengalaman dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 23(1), 55-66.
- Pratama, H. (2022). Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 62-73.
- Santoso, B. (2020). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 19(2), 110-123.
- Solichin, A. (2020). Fasilitas Pembelajaran dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(3), 78-90.
- Warsah, I., et al. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 50-63.
- Yulianti, S. (2020). Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 10(1), 12-23.
- Zulkifli, R. (2021). Teknologi Pendidikan untuk Meningkatkan Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 16(4), 99-111.